BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan serta manfaat dari hasil penelitian. Secara lebih jelas latar belakang masalah tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Shalat merupakan rukun islam yang kedua dan shalat juga sebagai tiang agama islam. Shalat wajib dilaksanakan bagi seluruh umat muslim di dunia, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Karna Nabi bersabda “Tiga orang dibebaskan dari catatan amal adalah orang tidur hingga dia terbangun, bayi hingga dia bermimpi (baligh), dan orang gila hingga dia sembuh dari gila” jelas anak berkebutuhan harus melaksanakan ibadah sebagai kewajibannya. Dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 43 yang artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku” kemudian dipertegas kembali ayat 45 surat Al-Balqarah yang artinya: “jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. Artinya, dari shalat lah amalan amalan baik didapatkan dan Abdullah bin Abdurrahman meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Shalat adalah kunci (untuk masuk) surga”. Pembelajaran shalat haruslah dipelajari, bukan hanya untuk anak yang tidak memiliki hambatan, tetapi shalat juga harus dipelajari oleh anak berkebutuhan khusus untuk bekal dalam ibadah di dunia ini. Berdasarkan kompetensi dasar Agama Islam yang harus dimiliki oleh anak tingkat dasar SDLB untuk mampu mempraktikkan gerakan shalat dan bacaan shalat. Dalam kompetensi dasar mata pelajaran Agama Islam mempraktikkan gerakan shalat terdapat dikelas kecil.

Pembelajaran yang dibutuhkan oleh setiap manusia berbeda-beda dan berbeda-beda pula juga pemahaman atau penerimaan informasi yang diterima. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus pun berbeda-beda, dapat dilihat dari hambatan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Setiap anak berkebutuhan khusus berhak mendapat pembelajaran yang sama sesuai dengan hambatan yang dimilikinya. Untuk mendapat pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak diberikan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan yang anak

butuhkan agar mampu terciptanya suasana yang senang bagi anak dan dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

Subjek utama yang akan diteliti yaitu anak tunarungu atau yang saat ini di istilahkan sebagai anak dengan hambatan pendengaran. Hal ini akan menjadi kesulitan bagi anak tunarungu, karena keterbatasann dalam mendengernya anak tunarungu sulit menerima informasi. Maka, anak tunarungu untuk menerima informasi dalam pembelajaran atau sehari-hari mengoptimalkan panca indera atau penglihatan. Dalam pembelajarannya pun anak tunarungu membutuhkan media pembelajaran yaitu media pembelajaran berbasis visual untuk memudahkan dalam menerima informasi sehingga dapat mengingatnya. Media pembelajaran yang akan digunakan anak tunarungu dalam gerakan shalat menggunakan media visual.

Berdasarkan kondisi di lapangan terdapat beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran anak tunarungu. Dalam belajar gerakan shalat sangat lah dibutuhkan media agar anak mampu melihat bagaimana gerakan gerakan dalam shalat dan juga dapat meningkatkan kemampuan shalatnya agar menyempurnakan ibadah shalatnya. Dibutuhkan juga media pembelajaran yang menarik agar anak mampu dapat memperhatikan kemudian dengan mudah mengingat setiap gerakan gerakan dalam shalat. Dari media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat anak dalam belajar. Anak-anak cenderung kurang bersemangat ketika saat penyampaian materi yang dilakukan hanya metode ceramah. Bagi anak tunarungu metode seperti dirasa kurang cocok. ketika materi gerakan shalat disampaikan guru siswa juga akan cenderung tidak memperhatikan karena akan kurang jelas keterarahan wajah. Menggunakan media pembelajaran, guru dapat melihat siswa yang tidak memperhatikan, kemudian siswa mampu melihat secara bersama-sama media yang digunakan dan dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran pun akan terasa lebih baik jika menggunakan metode demonstrasi dan dijunjang dengan sarana prasarana yang sekolah miliki. Sehingga pembelajaran dalam kelas akan berjalan efektif.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat bagi anak tunarungu perlu menggunakan media pembelajaran yang memadai merupakan sesuatu yang harus diupayakan. Banyaknya permasalahan anak tunarungu ketika menerima materi atau informasi yang kemudian informasi yang diterima hanya sepotong-sepotong yang mengakibatkan adanya kerancuan pada informasi yang didapat. Dalam pembelajaran untuk kemampuan gerakan shalat diharapkan media video animasi mampu

meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak dengan hambatan pendengaran, karena video dapat menggambarkan suatu objek dengan lebih menarik, sehingga materi mampu ditampilkan secara berbeda dan anak mampu mengalihkan perhatiannya. Selain itu sifat belajar anak tunarungu memerlukan banyak stimulus visual dan memerlukan banyak pengalaman sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak dalam proses pembelajaran.

Kebanyakan ketika anak tunarungu melakukan praktik shalat hanyalah meniru dan mengikuti gerakan-gerakan shalat apabila dilakukan secara berjama'ah saja sehingga sangat jauh dinilai sempurna dalam melaksanakan praktik shalat. Peneliti masih menemukan anak tunarungu yang tidak sesuai mempraktikkan secara berurutan gerakan shalat dari awal sampai akhir. Sehingga hal ini akan membawa ketidaksempurnaan dalam melaksanakan shalat apalagi sampai kepada shalat yang khushy. Teknik yang digunakan belum mampu sepenuhnya meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak tunarungu, karena anak hanya diminta untuk menirukan tanpa dibarengi dengan penjelasan yang berulang dari gerakannya, hal ini akan berakibat pada rendahnya kemampuan praktik gerakan shalat pada anak tunarungu secara umum.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam upaya meningkatkan kemampuan gerakan shalat pada anak tunarungu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan gerakan shalat pada anak tunarungu untuk adanya peningkatan kemampuan gerakan shalat.

Gerakan shalat ini dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain:

1. Alat peraga yang digunakan guru untuk memperjelas pembelajaran menggunakan video.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang nyata.
3. Video yang berisikan kegiatan pembelajaran shalat untuk membantu anak dalam proses pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang menarik untuk menunjang pembelajaran yang mudah diserap atau diterima oleh anak.

5. Metode pembelajaran shalat yang cocok untuk anak dengan hambatan pendengaran menggunakan metode demonstrasi.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini, dibatasi pada peningkatan kemampuan gerakan shalat menggunakan media video animasi yang berisikan pembelajaran shalat untuk anak tunarungu dikelas II SDLB.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan gerakan shalat pada anak tunarungu?.

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan gerakan shalat pada anak tunarungu.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian bertujuan untuk:

- 1) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan berdiri tegak.
- 2) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan takbiratul ihrom.
- 3) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan sedekap.
- 4) Memperoleh data penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan sujud.
- 5) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi-terhadap peningkatan kemampuan iktidal.

- 6) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan sujud.
- 7) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan duduk diantara dua sujud.
- 8) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan tasyadu awal.
- 9) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan tasyadu akhir.
- 10) Memperoleh data pengaruh penggunaan media video animasi belajar shalat terhadap peningkatan kemampuan salam.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media video animasi untuk menjelaskan gerakan-gerakan shalat bagi anak tunarungu.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk para pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat melalui media video animasi.